

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra sejatinya tidak dapat dipisahkan dari hidup setiap anggota masyarakat setempat, sebab sastra serta masyarakat mempunyai hubungan yang erat terkait nilai-nilai kultur yang berkaitan, sebab sastra berisi banak makna kehidupan serta mengandung realita sosial. Disamping itu, sastra juga dinilai sebagai sosok nyata dan hidup yang ada di kehidupan masyarakat melalui penggambaran beragam macam masalah atau konflik yang dialami oleh masyarakat serta berbagai makhluk hidup lainnya. Asa (2020: 216-217) sastra ialah pengungkapan secara pribadi oleh manusia dalam bentuk pengalaman, pandangan, perasaan, semangat, ide, kepercayaan secara konkret yang mendorong pesona dan memuat berbagai unsur layaknya pandangan, pikiran, perasaan, pengalaman, ide, semangat, (keyakinan), ekspresi, hingga bahasa. Hal ini menyajikan keindahan dalam bentuk tulisan yang secara tidak langsung mendorong individu untuk mengenal sastra. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan sastra. Ramadhani (2021: 4) mendefinisikan sastra ialah tulisan indah yang menyiratkan makna dalam bahasa, intonasi kata, serta didalamnya dengan perubahan melalui alat bahasa. Keindahan tulisan menjadi daya Tarik bagi penonton untuk dalam belajar sastra. Sastra memberikan hiburan melalui keindahan serta makna hidup.

Bahasa memiliki pengaruh yang sangat penting dalam karya sastra. Suryani dkk. (2019: 58) bahasa yang dipalikasikan pada sastra cenderung dibentuk serta mengandng banyak makna dalam konotasi tertentu berdasarkan tujuan dari

penciptanya. Bahasa dalam setiap karya sastra sangat indah dan menjadikannya mempunyai peran yang penting untuk tersampaikan pada pembacanya. Karya sastra dapat digunakan sebagai suatu media komunikasi oleh penulis atau pengarangnya dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam suatu karya yang dibuatnya. Penulis mempunyai cara-cara dalam menyampaikan suatu pikiran atau perasaan yang diungkapkan agar sampai kepada pembacanya, selayaknya karya sastra menjadi penghubung pikiran atau perasaan antara penulis dan pembacanya. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Komaruddin (2022: 33-36) menyatakan bahwasanya karya sastra menyanggah peran berbeda, disamping sebagai penyaluran informasi dari penulis kepada pembaca, juga berfungsi sebagai karya yang menghibur dan nikmat, sebagai teks yang menghibur pembacanya. Sangat banyak karya sastra yang memberikan pengetahuan kepada pembacanya. Banyak cerita yang diangkat dari cerita yang nyata terjadi dilingkungan penulis, didalamnya ada suasana sedih, duka, tawa, serta bahagia yang dipadukan dalam kesatuan.

Penerapan sastra pada proses pembelajaran secara umum menghadirkan keunikan sebab mampu berperan di banyak aspek misalnya politik, kultur serta sosial. Sastra mampu dipelajari dan menghadirkan hiburan bagi siswa di kelas serta mampu memberikan peningkatan pada rasa percaya diri siswa dalam belajar. Terlebih lagi karya sastra yang menghadirkan gambaran mengenai hidup di sekitar mereka, yaitu karya sastra berupa cerpen.

Cerpen dikenal sebagai karya sastra yang didalamnya menceritakan sebuah kisah nyata ataupun imajinasi yang disampaikan oleh pengarang dengan kuantitas kata serta halaman yang lebih pendek dan memuat plot yang sedikit. Yulianto (2020:116) mengemukakan bahwa cerpen umumnya hanya mengandng

impresi tunggal serta berfokus hanya pada satu tokoh seta satu keadaan yang dipenuhi konflik, peristiwa serta pengalaman dalam bentuk karangan fiktif yang mencakup kehidupan dari tokoh dan memuat unsur nilai hidup berdasarkan pandangan dari penciptanya. Dewasa ini, dunia sastra Indonesia sudah banyak melahirkan penulis-penulis yang dapat memberikan daya Tarik bagi pembacanya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Satu dari banyak penulis yang mampu memberikan daya Tarik bagi pembacanya ialah Syirli Martin.

Cerpen karya Syirli Martin banyak dikenal melalui mutu ceritanya serta bahasa yang mudah dimengerti, salah satunya adalah cerpen yang berjudul *Kancil dan Buaya*. Cerpen ini sangat digemari oleh anak-anak masa kini. Alasan mereka bahwa bacaan atau cerpen Syirli Martin sangat mudah dipahami dan memiliki ciri khas yang menggambarkan karakter dan watak orang-orang saat ini, yakni masalah cara untuk mendapatkan sesuatu. Cerpen ini mengisahkan seekor kancil yang sedang kelaparan dan melihat sebuah pohon rambutan yang berbuah lebat yang berada di dekat buaya. Namun, ia melakukan segala cara untuk mendapatkan buah rambutan tersebut dengan menipu buaya-buaya yang ada disana. Segala karakter yang terjadi pada tokoh dalam cerpen ini, baik cerdik, lincah, maupun bijak terlukiskan dalam cerpen ini. Hal ini yang membuat pembaca tertarik untuk mengupas lebih jauh terkait isi cerita serta penasaran dengan cerpen itu. Hal itu disebabkan oleh cerpen ini memiliki manfaat, khususnya dalam bidang pendidikan pendidikan terkait. Satu dari manfaat cerpen pada proses pembelajaran menulis teks narasi yakni memudahkan serta mengembangkan siswa.

Teks narasi dikenal sebagai teks yang memuat beragam kejadian yang terjadi secara berurutan. Hasriani (2023: 3-6) mengungkapkan bahwasanya teks

narasi ialah wacana yang menceritakan kejadian atau rangkaian peristiwa dimana pembaca seperti melihat atau merasakan peristiwa tersebut. Unipa (2019: 129) Teks narasi mencakup rangkaian peristiwa pada tokoh baik dalam bentuk realita atau buatan fiktif. Dilihat dari pengisahan waktu, kejadian yang bersifat kronologis.

Merujuk pada hasil observasi awal terkait pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin di SMP Negeri 1 Mengwi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran ini mendapatkan hasil yang sangat baik, sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk menyampaikan kepada guru-guru terutama untuk pelajaran Bahasa Indonesia untuk memanfaatkan media proses belajar berupa cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi. Pemanfaatan cerpen Kancil serta Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran ini sangat penting bagi siswa untuk menciptakan atau menulis sebuah karya berupa teks narasi.

Hal ini tidak terlepas dari tuntutan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan saat ini yang mewajibkan siswa atau peserta didik untuk menguasai 4 elemen capaian pembelajaran diantaranya menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Kurka, 2022:29). Dari keempat elemen tersebut, pada elemen menulis dalam hal ini siswa harus mampu menulis teks narasi guna mewujudkan tujuan belajar. Maka dari itu, pemanfaatan cerpen ini dapat mengembangkan pola pikir siswa, siswa dapat mengembangkan pola pikir itu melalui karakter dan watak tokoh yang ada pada cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin, sehingga hal ini dapat memudahkan siswa untuk melakukan pengembangan ide dan membuat karya sastra.

Ketertarikan siswa membaca cerpen-cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin. Hal itu terlihat dari kegiatan komunikasi tanya jawab yang dilakukan antara

pengajar dan siswa yang dilakukan saat pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan cerpen *Kancil dan Buaya* pada pelajaran teks narasi di kelas dapat menciptakan minat siswa sebab berkaitan dengan pengalaman yang terjadi di sekitar mereka. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Mengwi tidak terlepas dari aktivitas literasi yang dilakukan oleh siswa baik melalui buku kumpulan cerpen maupun internet. Di antara cerpen lainnya cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin yang bisa dikatakan memiliki peminat yang tinggi.

Hal itu bisa disimpulkan berdasarkan atas hasil wawancara oleh pengajar dan siswa. Beberapa alasan para siswa memilih cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin salah satunya, (1) bahasa yang dipalikasikan menggunakan bahasa yang mudah, sehingga siswa mudah memahami cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin, (2) karena cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin membahas mengenai watak dan karakter tokoh yang ada di dalamnya, (3) terdapat pesan moral yang mudah dipahami dalam cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin, (4) dari judul cerpen telah mempunyai keingintahuan, hal ini menjadikan siswa memiliki rasa ingin membacanya. Terdapat sejumlah hasil riset yang dipakai sebagai komparasi dan acuan dalam penelitian ini. Pertama, Penelitian sejenis oleh Dani Hermawan pada tahun 2019 dengan judul “PENGUNAAN HASIL ANALISIS NOVEL SERUNI KARYA ALMAS SUFEEYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA”. Kedua, Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Dwi Cahyadi Wibowo tahun 2020 dengan judul “Pemanfaatan Media Gambar Seri dalam Memberikan Peningkatan pada Kemampuan Menulis Karangan Narasi”. Ketiga, Skripsi oleh Hendra pada tahun 2020 dengan judul “Pemanfaatan Novel Hujan

Karya Tere Liye dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Kelas VII SMP Mutiara Singaraja” Hasil riset mempunyai persamaan dengan penelitian ini. Persamaan yang pertama, yakni pembahasan terkait penggunaan media proses belajar Namun terdapat sejumlah subjek serta objek yang.

Disamping itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada unsur-unsur, pemanfaatan, dan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi yang memanfaatkan cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin pada pelajaran menulis teks narasi. Perbedaan lainnya yakni pada subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengusung judul “Pemanfaatan Cerpen *Kancil dan Buaya* Karya Syirli Martin dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi”. Maka dari itu, penelitian ini dinilai penting dijalankan dengan harapan dapat menghadirkan proses belajar yang kreatif serta inovatif dan menjadikan materi dapat diterima dengan baik serta menciptakan motivasi siswa dalam belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

1. Belum diketahui apa saja unsur pada cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin.
2. Belum diketahui secara spesifik kemampuan menulis siswa dengan menggunakan cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin.
3. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan cukup menarik, namun belum diketahui penggunaan media cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi.

4. Belum diketahui minat siswa terhadap cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi.
5. Belum diketahui hasil belajar menulis teks narasi siswa dengan menggunakan bantuan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin.

1.3 Pembatasan Masalah

Tentunya, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik maupun murid di SMP Negeri 1 Mengwi. Sebagai upaya fokus pada kajian penelitian ini, masalah perlu diberikan pembatasan agar sifatnya lebih terarah. Peneliti membatasi penelitian ini pada unsur-unsur apa saja yang ada pada cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin, pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin, serta kapabilitas siswa dalam menulis teks narasi yang memanfaatkan cerpen *Kancil dan Buaya* karya Syirli Martin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja unsur dalam cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi?
2. Bagaimana pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin pada proses belajar menulis teks narasi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks narasi yang memanfaatkan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam proses belajar menulis teks narasi terhadap siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi?

1.5 Tujuan

Merujuk pada rumusan masalah, adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguraikan unsur-unsur pada cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin dalam pembelajaran menulis teks narasi
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin pada proses belajar menulis teks narasi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa pada proses menulis teks narasi yang memanfaatkan cerpen Kancil dan Buaya karya Syirli Martin pada proses belajar menulis teks narasi terhadap siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Mengwi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan hasil mampu mengembangkan teori dan menyediakan sumbangan teks pada proses belajar menulis teks narasi.

2. Manfaat Praktis.

a) Bagi siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa dalam menghadapi masalah, khususnya dalam pembelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar menulis teks narasi. Disamping itu, menjadi referensi untuk meningkatkan kapabilitas menulis teks narasi.

b) Bagi guru

Menjadi acuan dan panduan serta sebagai solusi serta saran bagi guru untuk menerapkan metode belajar yang sesuai bagi siswa.

c) Bagi peneliti lain

Menjadi panduan serta sumber referensi dalam menjalankan penelitian yang serupa

